

SKRIPSI

PEMANFAATAN UMBI GADUNG SEBAGAI MAKANAN ALTERNATIF MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEPAKEK KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

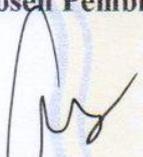
SKRIPSI

**PEMANFAATAN UMBI GADUNG SEBAGAI MAKANAN ALTERNATIF
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEPAKEK KECAMAAAN
PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

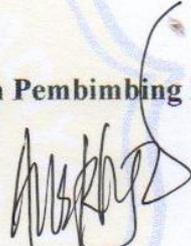
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

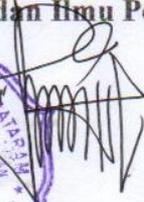

Dr. Ibrahim, M.Sc
NIDN. 0810067802

Dosen Pembimbing II


Dr. Siti Sanisah, M.Pd
NIDN. 0025057514

Menyetujui:

**Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

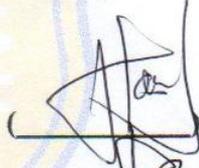
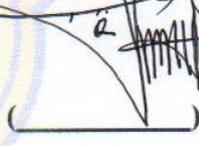
SKRIPSI

**PEMANFAATAN UMBI GADUNG SEBAGAI MAKANAN ALTERNATIF
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEPAKEK KECAMATAN
PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi atas nama Zuhratul Azizah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tangga, 16 Juni 2022

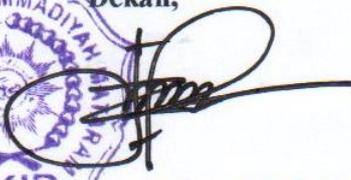
Dosen Penguji

1. Dr. Ibrahim, M.Sc
NIDN. 0810067802 (Ketua) 
2. Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si
NIDN. 0810017901 (Anggota I) 
3. Nurin Rochavati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901 (Anggota II) 

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,


(Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si)
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuhratul Azizah
NIM : 118140003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Kehuruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Menyatakan bahwamemang benar skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Umbi Gadung Sebagai Makanan Alternatif Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah* adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan sebagai referensi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar. Maka saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 04 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Zuhratul Azizah
NIM.118140003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhrotul Azizah
NIM : 118190003
Tempat/Tgl Lahir : Reput. Nur / 25 April 2000
Program Studi : PAU Geografi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 0877 6504 9109
Email : zuhrotulazizah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pemanfaatan Ubi Jalar Sebagai Makanan Alternatif Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sepat Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitas dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Agustus2022
Penulis



Zuhrotul Azizah
NIM. 118190003

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

silih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUHRATUL AZIZAH
NIM : 118140003
Tempat/Tgl Lahir : Depok, Mar / 25 April 2000
Program Studi : Pendid. Geografi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 0897 6504 9104 / zuhratulazizah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pemangpaan Umbi Gadung Sebagai Makanan Alternatif Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sepatek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Agustus.....2022
Penulis



Zuhratul Azizah
NIM. 118140003

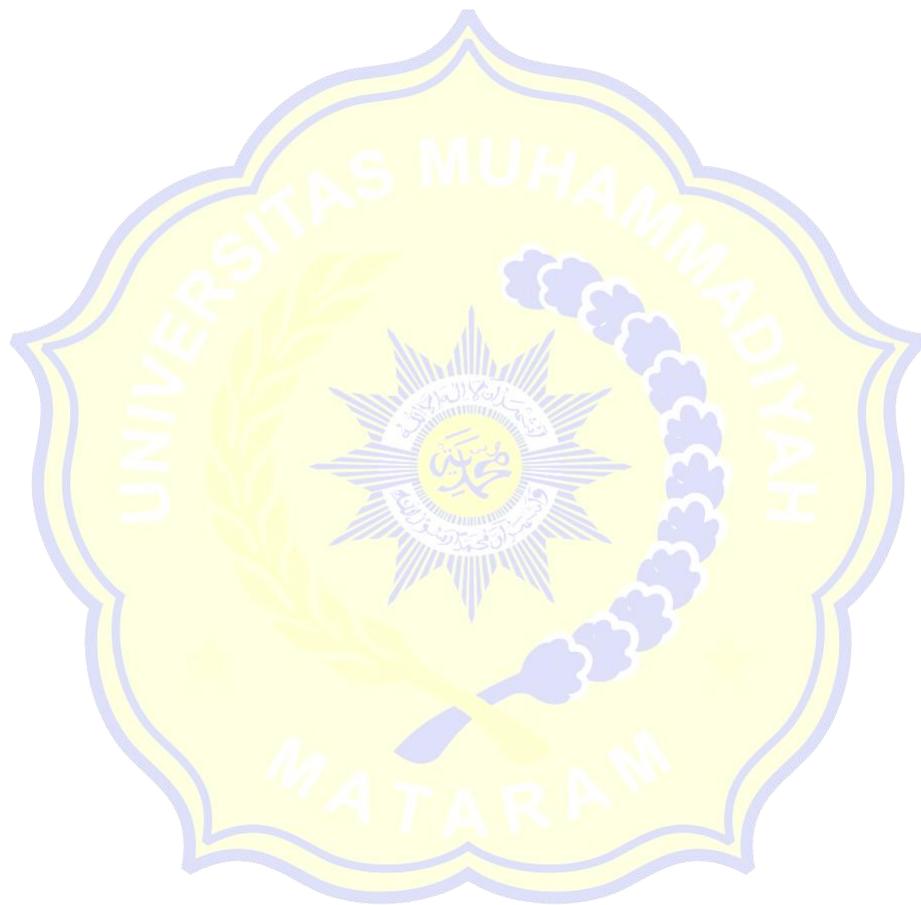
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kunci kebahagiaan adalah selalu bersyukur dan ikhlas dengan segala ketentuan Allah ﷻ



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayah tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat dibalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga capaian ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna anakmu ini sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga dalam doa, serta selalu memberikan semangat untuk mengejar impian.
2. Kakak dan adik yang selalu membuatku semangat dan terus bangkit dalam rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian yang tak terhitung jumlahnya.
3. Keluarga besarku terima kasih banyak karena selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kasih sayang selama ini. Dan sungguh menakjubkan bagaimana kalian memberi saya semua hal itu dan pada akhirnya saya merasa sangat berterima kasih kepada kalian semua.
4. Teman-temanku terima kasih banyak untuk dukungan, bantuan yang diberikan pada saat aku membutuhkannya dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yang membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah^ﷻ, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Pemanfaatan Umbi Gadung Sebagai Makanan Alternatif Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad^ﷺ beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi perekonomian masyarakat Desa Sepakek pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana diketahui bersama, kondisi perekonomian masyarakat menurun dengan adanya Covid-19 sehingga diperlukan solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pangan. Sehingga dalam skripsi ini juga dijelaskan mengenai makanan alternatif yang dapat diperoleh dengan mudah tanpa biaya mahal seperti umbi gadung karena ketersediaannya yang banyak serta bagaimana pemanfaatannya dimasyarakat Desa Sepakek.

Disadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak sehingga masalah tersebut bisa diatasi. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, disampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram,
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram,

3. Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
4. Dr. Ibrahim, M.Sc selaku dosen pembimbing satu
5. Dr. Siti Sanisah, M.Pd selaku dosen pembimbing dua,
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, dan
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini tetapi tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Disadari ketidaksempurnaan baik dari sistematika penulisan, bahasa, maupun materi. Sehingga diharapkan masukan yang konstruktif agar dapat menyempurnakan tulisan ini. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan membuka wawasan yang lebih luas.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

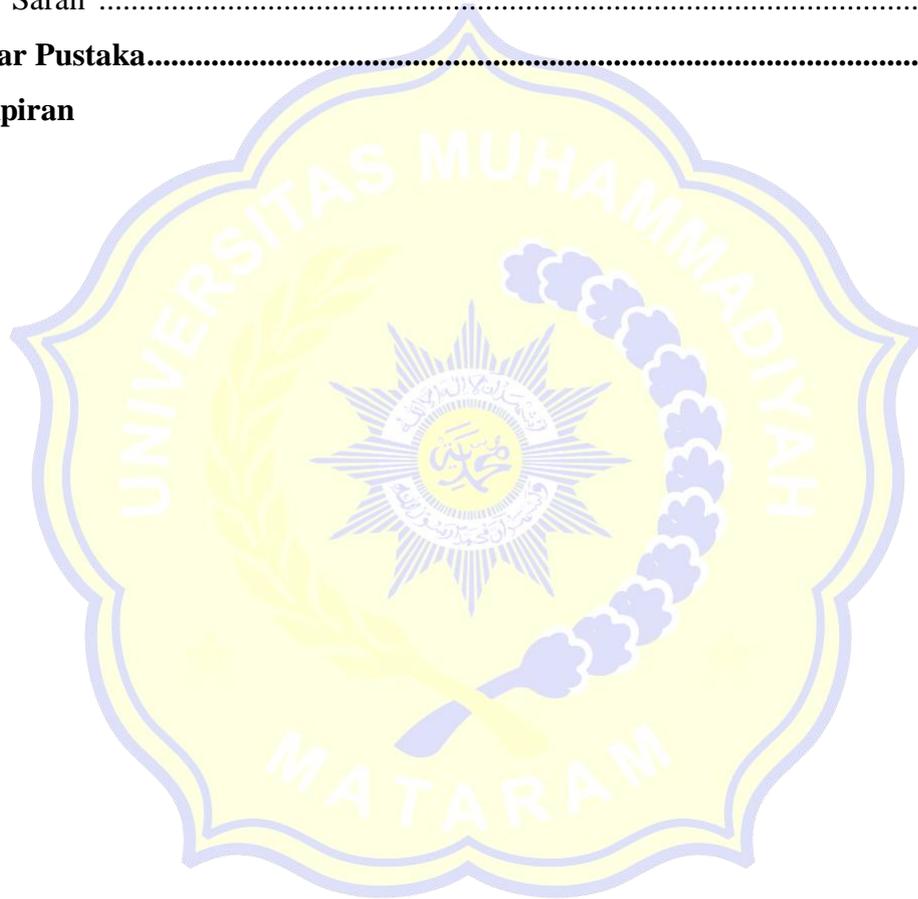
Mataram, 04 April 2022
Penulis,

Zuhratul Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN TEORI	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Kajian Pustaka	8
2.3 Kerangka Berfikir	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Metode Penentuan Informan.....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26

3.8	Metode Analisis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.2	Hasil Penelitian.....	35
4.3	Pembahasan	45
BAB V. PENUTUP.....		50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Saran	50
Daftar Pustaka.....		52
Lampiran		



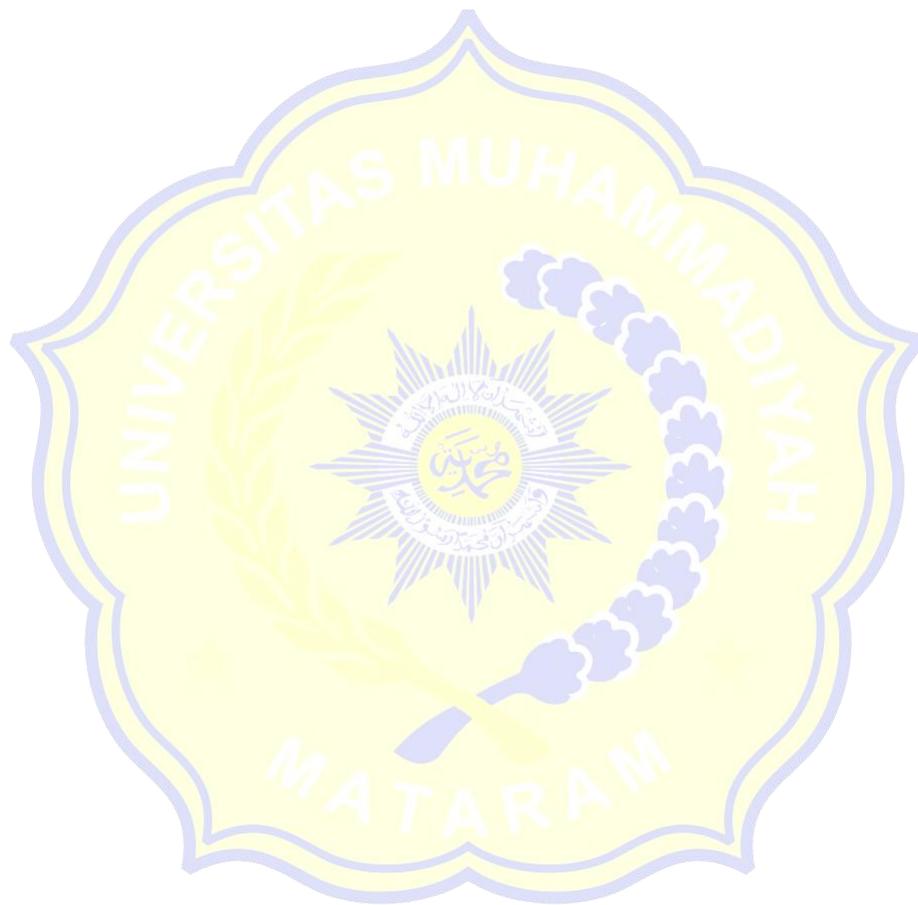
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Lombok Tengah, 2016-2020	9
Tabel 2	Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah, September 2020 dan Maret 2021	10
Tabel 3	Kandungan Tepung Gadung Per 100 Gram	15
Tabel 4	Tataguna Lahan Desa Sepakek	32
Tabel 5	Jumlah Penduduk Desa Sepaekek Berdasarkan Komposisi Usia Penduduk	32
Tabel 6	Kesejahteraan Keluarga	33
Tabel 7	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sepakek	34
Tabel 8	Mata Pencarian Masyarakat Desa Sepakek	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	18
Gambar2. Peta Desa Sepakek	31



Zuhratul Azizah 118140003. **Pemanfaatan Umbi Gadung Sebagai Makanan Alternatif Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Ibrahim, M.Sc

Pembimbing II : Dr. Siti Sanisah, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Data dan informasi dari lokasi penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui langkah mengumpulkan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *Conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Sepakek dikarenakan dari sebelum munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia hingga sekarang pekerjaan mereka tidak ada perubahan, masyarakat masih bekerja sebagai petani, berburuh kesana kemari, mencari rumput untuk makanan sapi berternak dan pekerjaan sejenisnya. Masyarakat juga masih melakukan aktivitas perdagangan secara sederhana dan yang jarang sekali beraktivitas di luar daerah sehingga potensi untuk terkena wabah menjadi kecil. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat juga sering mengonsumsi makanan alternatif pengganti beras seperti singkong, talas, ubi, garut, uwi, gembili dan umbi gadung yang kemudian diolah menjadi berbagai macam pangan seperti urap, keripik, dan lauk-pauk. Hal ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat desa merupakan warga dengan tingkat ekonomi rendah. Oleh sebab itu disarankan agar pemerintah dan masyarakat mampu bekerja sama untuk memajukan perekonomian dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada disekitar seperti umbi gadung.

Kata Kunci : Covid-19, Ekonomi, Makanan Alternatif, Umbi Gadung

Zuhratul Azizah. 118140003. **Using *Gadung* Tubers as an Alternative Food Source in Sepakek Village during the Covid-19 Pandemic, Pringgarata District, Central Lombok Regency.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Ibrahim, M.Sc
Second Advisor : Dr. Siti Sanisah, M.Pd

ABSTRACT

This study intends to find out information about the use of *gadung* tubers as an alternative food during the Covid-19 pandemic in Sepakek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. Interviews, observation, and documentation were used to gather data and information from the research site which is then examined through the phases of data collection (data collection), data reduction (data reduction), data presentation (data display), and conclusion drawing/verification (data presentation) utilizing a qualitative approach. The study's findings indicate that Covid-19 has little impact on the community's economy because, up until the time of the Covid-19 pandemic in Indonesia, residents of Sepakek Village continued to work as farmers, go from place to place looking for grass to feed their cattle, and perform other similar tasks. Additionally, people continue to engage in basic trading activities and hardly ever go outside of the region, reducing the likelihood of epidemics. People frequently use alternative foods, such as cassava, taro, sweet potatoes, arrowroot, yam, *gembili*, and *gadung* tubers, to replace rice in order to meet their daily nutritional needs. These foods are subsequently processed into a variety of cuisines, such as urap, chips, and side dishes. This is done since majority of the villages are people with a poor economic level. Therefore, it is advised that the community and the government cooperate in order to progress the economy by making use of nearby resources like *gadung* tubers.

Keywords: *Covid-19, Economy, Alternative Food, Gadung Tubers*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki begitu banyak kekayaan alam. Secara definitif Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2019 memiliki sepuluh kabupaten/kota. Salah satunya adalah Kabupaten Lombok Tengah yang beribukota di Kota Praya dengan luas areal 1.169,58 km² (BPS 2021a). Secara keseluruhan, wilayah Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Praya Barat, Kecamatan Praya Barat Daya, Kecamatan Pujut, Kecamatan Praya Timur, Kecamatan Janapria, Kecamatan Kopang, Kecamatan Praya, Kecamatan Praya Tengah, Kecamatan Jonggat, Kecamatan Pringgarata, Kecamatan Batukliang dan Kecamatan Batukliang Utara.

Berdasarkan data yang dirilis oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Disperanak (Dinas Pertanian dan Peternakan) Kabupaten Lombok Tengah, luas lahan produktif di kabupaten Lombok Tengah mencapai 92 ribu Ha (hektar). Lahan ini terdiri dari 54.600 Ha merupakan lahan basah dan 4.885 Ha lahan kering pertanian, sisanya adalah lahan tidur (PRC-Lombok Tengah n.d.). Dominannya lahan basah menjadikan lahan di Lombok Tengah memiliki potensi untuk melakukan berbagai budidaya tumbuhan.

Kondisi lahan (basah dan kering) yang demikian juga terdapat di Kecamatan Pringgarata meski dengan area yang jauh lebih sempit karena meliputi satu Kecamatan. Kecamatan Pringgarata merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Tengah bagian utara dengan letak geografis yang

berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Lombok Barat di bagian barat (Kecamatan Narmada). Luas daerah ini mencapai 52,78 km² (BPS 2021a). Salah satu desa yang ada di Kecamatan Pringgarata adalah Desa Sepakek dengan luas wilayah 4,34 km² atau 8,22% dari total luas Kecamatan Pringgarata.

Curah hujan pada daerah ini relatif tinggi dan dapat menjadi pendukung bagi kegiatan di sektor pertanian (BPS 2021a). Tanah yang ada di Kecamatan Pringgarata sangat subur dan mudah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan termasuk tumbuhan liar seperti umbi gadung.

Umbi gadung merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang tumbuh liar di hutan, pekarangan, maupun perkebunan (Sumunar & Estiasih 2015). Umbi gadung merupakan salah satu sumber pangan berkarbohidrat tinggi. Selain mengandung karbohidrat yang tinggi, umbi ini juga memiliki kandungan kalsium yang cukup tinggi dibandingkan dengan beras menjadikannya dapat mencegah *osteoporosis*, serta kandungan lemak yang rendah pada gadung menjadikannya berguna bagi penyakit jantung (Bakti 2019).

Karbohidrat dalam gadung didominasi oleh pati. Selain memiliki kandungan karbohidrat juga mengandung racun *sianida* yang dapat menyebabkan keracunan dan berakibat mematikan. Sehingga perlu dilakukan beberapa proses untuk menghilangkan atau meminimalisir kandungan residu HCN (*Hidrogen Sianida*) sehingga umbi gadung menjadi aman dan layak dikonsumsi (Sumunar & Estiasih 2015). Hal ini yang menjadikan umbi gadung belum terlalu banyak dikonsumsi masyarakat.

Kadar *sianida* dalam makanan jika melebihi dari (<100 mg/kg) dapat dikategorikan sangat beracun. Kandungan sianida alami yang terdapat dalam umbi gadung berkisar antara 50-400 mg/kg (Siqhny et al. 2020). Ambang batas kandungan *sianida* 50 ppm (*part per milion*) bahan masih aman untuk dikonsumsi (Rosmeri 2013) dan (Hartanto Nugroho & Estyaniyana 2002).

Umbi gadung juga mengandung senyawa yang menguntungkan yaitu senyawa *bioaktif*, diantaranya adalah *polisakarida* larut air, *dioscorin* dan *diosgenin* yang memiliki peran penting untuk pengobatan (Sumunar & Estiasih 2015). Kandungan lemak yang rendah pada gadung juga berguna bagi penyakit jantung, kalsium yang cukup tinggi dibandingkan dengan beras, dapat mencegah osteoporosis (Sukma et al. 2021).

Dewasa ini Indonesia masih berada pada masa perjuangan melawan pandemi Covid-19, bahkan bukan hanya di Indonesia tetapi secara global di berbagai negara telah terkena dampak yang sangat hebat dari virus ini (Astuti 2020). Dampak yang terlihat tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara, bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan yang berat yang diakibatkan oleh virus tersebut (Zubaidah et al. 2021).

Terganggunya sistem perekonomian nasional, menjadikan masyarakat Indonesia harus berpikir kreatif untuk mampu melewati ujian yang ada. Dengan memanfaatkan apa yang ada di sekeliling seperti sumber daya alam Indonesia yang melimpah salah satunya tumbuhan liar seperti umbi gadung yang mudah diperoleh. Selain mudah diperoleh, umbi gadung juga sangat bermanfaat karena

tersusun dari protein 2,1%, lemak 0,2 %, karbohidrat 23,2 % dan air 73,5 % serta kalsium besi 20,0 mg/100g dan fosfor 69,0 mg/100g (Sihny et al. 2020).

Salah satu komponen lingkungan hidup yang memegang kunci dalam ekosistem adalah manusia. Kedudukan manusia haruslah bisa memanfaatkan alam sebagai suatu ekosistem yang efektif dan efisien (Nugroho 2020). Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang banyak tersedia sebagai bahan makanan alternatif. Terkait dengan masalah tersebut, maka dalam proposal skripsi ini akan ditelaah lebih lanjut tentang pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai sumber informasi untuk mengetahui pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021.

1.4.1.2 Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pengkajian serta pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek pada khususnya dan Lombok tengah pada umumnya.

1.4.2.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberi motivasi masyarakat dalam upaya pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif pada masa pandemi Covid-19.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis tentang pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif masa pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penyusunan proposal ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan topik yang diajukan. Diantaranya Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian volume 28 yang memuat artikel berjudul Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Papua menyimpulkan bahwa kondisi agroekosistem Papua sangat mendukung bagi pengembangan komoditas pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif. Pangan lokal Papua seperti ubi jalar, sagu, talas, gembili dan jawawut dimanfaatkan sebagai keripik ubi, tepung ubi, donat ubi, kue kering, cake sagu, sagu mutiara, puding pandan sagu, keripik talas, nasi atau bubur jawawut, dan kue jawawut. Riset yang dilakukan A. Wahid Rauf dan Martina Sri Lestari (2009) ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki relevansi dengan topik yang identik yaitu menelaah tentang pemanfaatan komoditas pangan lokal sebagai makanan alternatif untuk memberi harapan agar kebutuhan pangan dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Jailan Sahil dan Irham Soamole pada tahun 2013. Jurnal Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi volume 1 yang memuat artikel berjudul Pemanfaatan buah *mangrove* sebagai sumber makanan alternatif di Halmahera Barat, Maluku Utara menyimpulkan bahwa buah *mangrove* (jenis *R. Stylosa* dan *S. alba*) dapat diolah menjadi tepung *mangrove* dan produk makanan dalam bentuk kue. Riset yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

metode pengujian *hedonik* (uji kesukaan) ini memiliki relevansi dengan topik yang identik yaitu menelaah tentang pemanfaatan sumber daya lokal (buah *mangrove*) sebagai makanan alternatif.

Tahun 2013 penelitian serupa juga dilakukan Mikha Riandani. Pada jurnal *Food Science and Culinary Education Journal* volume 2 yang dimuat artikel berjudul nasi jagung instan berprotein sebagai makanan pokok alternatif untuk penderita *diabetes melitus*. Dalam riset, peneliti membuat nasi jagung instan berprotein dengan menambahkan kedelai secara bervariasi (5%, 15% dan 25%) untuk meningkatkan jumlah protein di dalamnya. Kedelai juga berfungsi untuk meningkatkan variasi rasa pada nasi jagung instan tersebut. Hasilnya, diperoleh kenyataan bahwa nasi jagung instan berprotein yang memiliki kualitas terbaik adalah nasi jagung instan berprotein dengan penambahan kedelai 5%. Riset ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *one-shot case study*. Relevansi hasil riset dengan topik penelitian yaitu menelaah tentang pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan alternatif.

Hasil riset di atas memberi gambaran bahwa potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif sangat beragam dan belum semuanya dapat dimanfaatkan dan diolah oleh masyarakat dengan baik. Artinya, pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal (termasuk umbi gadung) sebagai bahan makanan alternatif masih sangat terbatas. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dikaji berbagai hal yang terkait dengan pengolahan umbi gadung sehingga dapat dimanfaatkan sebagai makanan alternatif oleh masyarakat, khususnya di lingkup pemerintahan Desa Sepakek.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Kondisi Perekonomian Nasional pada Masa Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 telah mengganggu roda perekonomian global termasuk di Indonesia. Beberapa usaha mengalami penurunan penjualan barang, jasa atau malah menghentikan operasi. Maka Tidaklah berlebihan jika banyak ahli ekonomi yang memprediksi bahwa Indonesia berada di ambang krisis keuangan (Zubaidah et al. 2021). Salah satu cara menghitung dapat menggunakan acuan Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan akumulasi total produksi di sebuah negara selama setahun.

PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita Indonesia per tahun pada 2019 menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah USD 4.174,9 atau Rp 59,1 juta (kurs Rp 14.156- per USD). Dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa, maka PDB Indonesia pada 2019 adalah sebesar Rp15.833,9 Triliun (Hadiwardoyo 2020). Sedangkan Perekonomian Indonesia setelah masuknya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku terhitung sebesar Rp.15.434,2 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 semula diperkirakan sebesar 5,3%, Namun angka ini terkoreksi sebagai dampak pandemi Corona. Hal ini menjadikan ekonomi Indonesia 2020 turun sebesar 2,07 persen(Hadiwardoyo 2020). Peneliti mengambil salah satu contoh penurunan dalam bidang ekonomi di Kabupaten Lombok tengah berikut:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Lombok Tengah, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai PDRB (Miliar Rp)					
- ADHB	14 423,75	15 779,24	16 702,14	17 853,81	16 670,40
- ADHK 2010	10 854,98	11 553,46	11 916,53	12 400,27	11 571,99
PDRB perkapita (Ribu Rp)					
- ADHB	15 642,49	16 952,40	17 779,41	18 843,31	17 448,40
- ADHK 2010	11 772,17	12 412,44	12 685,14	13 087,52	12 112,06
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010	4,60	5,44	2,20	3,17	-7,45
Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang)	922 088	930 797	939 409	947 488	955 411
Pertumbuhan	1,01	0,94	0,93	0,86	0,84

Sumber Data : BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2021

Dari data di atas diketahui dibandingkan dengan tahun 2019, PDRB per kapita kabupaten Lombok Tengah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,4 persen. Pandemi Covid-19 sangat memukul perekonomian Kabupaten Lombok Tengah sehingga nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2020 mengalami penurunan dan mempengaruhi PDRB per kapita. Sedangkan dari sisi lain, jumlah penduduk terus meningkat selama periode yang sama pada kisaran 0,8-1,01 persen per tahun.

Jumlah penduduk di Kecamatan Pringgarata meningkat dari 74.925 pada tahun 2019 menjadi 76.508 jiwa pada tahun 2020. Fakir miskin di Kecamatan Pringgarata pada tahun 2020 mencapai 1.045 jiwa dari total penduduk sebesar 76.508. Ini merupakan PR kita bersama bagaimana cara penanggulangannya.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Sepakek, dilihat dari aspek umur, mayoritas masih tergolong dalam masyarakat yang berumur produktif mencapai 63,97 persen. Tingkat pendidikan masyarakat terbanyak ialah Sekolah

Dasar (SD) mencapai 42,11 persen, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sarjana rata-rata dibawah 50 persen. Pekerjaan utama sebagai petani tertinggi mencapai 80,56 persen, pekerjaan lain diluar petani (peternak, nelayan, wiraswasta, karyawan dan PNS) masih rendah yaitu dibawah 50 persen.

Dapat disimpulkan dari karakteristik masyarakat Desa Sepakek dengan tingkat pendidikan dan mata pencaharian bahwa masyarakat tergolong masyarakat kedalam masyarakat miskin, mengacu hal tersebut ada enam indikator menghitung GKN (Garis Kemiskinan Nasional) di Indonesia meliputi kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pangan, air minum, dan perumahan (Adji et al. 2020).

2.2.2 Konsep Tentang Makanan Alternatif

Peranan komoditas makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Ini terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada Maret 2021, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 74,88 persen untuk perkotaan dan 75,50 persen untuk perdesaan (Statistik 2021).

Tabel 2. Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah
September 2020 dan Maret 2021

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan			
September 2020	314.001	105.923	419.924
Maret 2021	325.304	109.147	434.451
Perubahan September 2020			
Maret 2021 (%)	3,60	3,04	3,46
Perdesaan			
September 2020	296.269	100.231	396.500

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2021	311.567	101.079	412.646
Perubahan September 2020			
Maret 2021 (%)	5,16	0,85	4,07
Perkotaan+Perdesaan			
September 2020	304.982	103.023	408.005
Maret 2021	318.425	105.080	423.505
Perubahan September 2020			
Maret 2021 (%)	4,41	2,00	4,80

Sumber: BPS 2021

Makanan alternatif merupakan semua sumber makanan yang dapat dimanfaatkan dan bertujuan untuk menggantikan atau sebagai pelengkap sumber makanan pokok pada suatu wilayah tanpa akibat yang tidak diharapkan dari hal tersebut. Contohnya di Indonesia, beras merupakan makanan pokok sumber karbohidrat masyarakat setempat yang sewaktu-waktu dapat diganti disebabkan beberapa alasan. Selain beras ada banyak tumbuhan yang memiliki kandungan serupa dengan beras yang mampu menjadi makanan alternatif pengganti beras. Contohnya jagung, singkong, ubi, talas, kentang, gandum, gadung dan porang.

Seperti pada penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa pada setiap daerah di Indonesia memiliki beragam makanan alternatif pengganti atau pendamping makanan pokok. Contohnya di Halmahera menjadikan buah *mangrove* sebagai makanan alternatif berkarbohidrat tinggi sekaligus rendah lemak. Dan juga Papua menjadikan pangan lokal seperti ubi jalar, sagu, talas, gembili dan jawawut sebagai makanan alternatif yang mampu diolah menjadi berbagaim olahan makanan.

Dari kedua daerah tersebut diketahui bahwa pangan lokal yang dijadikan makanan alternatif merupakan sumber daya yang memiliki kandungan sama maupun lebih baik dari makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu beras. Sementara itu di Desa Sepakek kecamatan Pringgarata memiliki tanaman umbi gadung. Tanaman umbi gadung adalah tanaman yang dapat tumbuh liar diberbagai tempat dengan kandungan karbohidrat sebesar 23.2 gram/100 gram (Sukma et al. 2021), berdasarkan kandungan karbohidrat tersebut maka gadung berpotensi menjadi sumber karbohidrat yang dapat digunakan sebagai makanan alternatif.

Selain kandungan karbohidrat yang tinggi umbi gadung juga mengandung senyawa menguntungkan yaitu senyawa bioaktif, diantaranya adalah *polisakarida* larut air, *dioscorin* dan *diosgenin* yang memiliki peran penting untuk pengobatan (Sumunar & Estiasih 2015). Kandungan lemak yang rendah pada gadung juga berguna bagi penyakit jantung, kalsium yang cukup tinggi dibandingkan dengan beras, dapat mencegah osteoporosis (Bakti 2019). Apabila umbi gadung diolah menjadi tepung gadung tidak mudah mengalami kerusakan atau tengik, sehingga dapat disimpan dalam waktu yang lama dan tepung gadung bebas dari gluten (Yanti et al. 2021).

Berdasarkan temuan peneliti pada telaah literatur yang dilakukan terdapat beberapa prasyarat sumber daya agar dapat dijadikan sebagai makanan alternatif yaitu memiliki kandungan serupa dan/atau lebih kompleks dari makanan pokok, memiliki manfaat yang sama dan/atau lebih baik dari makanan pokok, serta tidak menimbulkan dampak yang tidak diharapkan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa pengolahan sumber daya menjadi makanan alternatif sangat diperlukan untuk meminimalisir penggunaan pangan pokok secara berlebihan.

2.2.3 Pemanfaatan Umbi Gadung

2.2.3.1 Keripik Umbi Gadung

Pengolahan umbi gadung tidak begitu bermacam variasinya, di Indonesia yang cukup populer adalah keripik gadung (Sutoni & Masrofah 2018). Kegiatan produksi keripik umbi gadung dilakukan pada musim kemarau yaitu sekitar bulan juni-agustus karena sifat bahan baku yang bersifat musiman (Kumoro et al. 2014).

Menurut Sutoni dan Masrofah (2018) pada artikel yang berjudul konsep pengembangan inovasi keripik gadung, dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kutawaringin, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur menyebutkan bahwa proses pembuatan keripik gadung memerlukan waktu sekitar 6 hari, dengan langkah sebagai berikut:

1. Gadung yang sudah tua dikupas kulitnya (kupas tebal), kemudian diiris setebalnya sekitar 3 mm.
2. Berikan abu gosok sampai semua gadung terbungkus abu gosok, remas-remas potongan gadung yang telah dilapisi abu gosok dan didiamkan selama 1 malam. Alternatif dari bagian ini adalah pemberian garam dapur. Jika merasa menggunakan abu gosok tidak baik bisa menggunakan garam dapur sebagai pengganti untuk perendaman selama semalaman.
3. Jemur hingga kering (biasanya selama 2 hari).
4. Rendam dengan air mengalir selama 2-3 hari atau dalam air tidak mengalir yang diganti tiap 6 jam dan dilakukan selama 3 hari.

5. Cuci bersih, lalu jemur hingga kering.
6. Setelah kering dapat digoreng. selain digoreng dapat direbus, ditiriskan, dikeringkan dan dijual.

2.2.3.2 Nasi/Urap Umbi Gadung

Nasi gadung atau sering disebut urap oleh masyarakat setempat merupakan olahan yang paling banyak ditemui di Desa Sepakek karena masyarakat lebih familiar dengan olahan ini daripada keripik. Proses pembuatan nasi/urap umbi gadung serupa dengan proses pembuatan keripik umbi gadung yaitu meliputi pengupasan, pengirisan, pemberian abu gosok atau perendaman menggunakan garam dapur selama semalaman, pembersihan, pengeringan dan tahap terakhir yaitu perebusan atau pengukusan untuk mendapatkan nasi umbi gadung. Nasi umbi gadung bisa dinikmati dengan parutan kelapa yang telah diberi garam sehingga menjadi urap.

2.2.3.3 Tepung umbi Gadung

Proses pembuatan tepung umbi gadung serupa dengan proses pembuatan keripik umbi gadung yaitu meliputi pengupasan, pengirisan, pemberian abu gosok, pembersihan, pengeringan dan tahap terakhir yaitu penggilingan atau penepungan (Periawan et al. 2019).

Di Indonesia sendiri pengolahan umbi gadung menjadi tepung masih jarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Adi Periawan, Cokorda Istri Raka Marsiti, dan Made Suriani pada tahun 2019 tepung gadung sangat berpotensi diolah menjadi kue kering dikarenakan kadar protein dalam umbi gadung sebesar 6,37% per 100 gram.

Tabel 3. Kandungan Tepung Gadung Per 100 Gram

Komponen	Nilai
Lemak	4,68%
Protein	6,37%
Serat kasar	39,39%
Air	0,85%
Abu	2,74%
HCN	430,96 ppm

Sumber: Catur, dkk. 2017

Berdasarkan Tabel 3 tepung gadung memiliki kandungan lemak sebesar 4,68%, protein sebesar 6,37%, serat kasar 39,39%, air sebesar 0,85%, dan abu sebesar 2,74%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tepung gadung sangat baik digunakan untuk pembuatan kue kering karena dilihat dari karakteristiknya, tepung gadung memiliki kandungan protein yang rendah dimana dalam pembuatan kue kering mempergunakan tepung yang kadar proteinnya rendah. Seperti yang diketahui bahwa konsumsi kue kering di masyarakat tergolong tinggi. Kue kering biasa disajikan pada kegiatan imlek, lebaran, acara pernikahan, natal dan acara keluarga lainnya sebagai cemilan. Sehingga hal ini dapat memacu masyarakat berinovasi dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai olahan yang memberikan nilai lebih dan dapat membuka peluang baru bagi usaha industri maupun rumah tangga.

Selain dijadikan kue kering umbi gadung juga dapat dijadikan sebagai olahan mie. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Vinsensia Iva Rosmeri dan Bella Nina Monica pada tahun 2013, tepung umbi gadung dapat diolah menjadi produk mie baik mie basah, maupun mie kering dengan beberapa modifikasi

bahan seperti penambahan tepung terigu di dalamnya. Modifikasi bahan bertujuan untuk memperbaiki tekstur mi yang akan diproduksi.

Mie Basah

Mie basah dari campuran tepung gadung dan tepung gandum dianalisis *cooking propertiesnya*, yang meliputi *cooking yield*, *cooking loss*, dan swelling indeks. Dengan kemampuan menyerap air yang tinggi, dapat diperoleh mie dengan tekstur yang kenyal dan tidak mudah putus. Sedangkan penambahan tepung gadung dalam adonan akan meningkatkan nilai *cooking loss*. Hal ini menunjukkan bahwa tepung gadung menyebabkan mie bersifat rapuh dan mudah patah ketika dimasak karena menurunnya kadar protein (Oh dkk., 1985). Rendahnya kandungan protein mempengaruhi nilai *cooking loss*. Padahal untuk mendapatkan mie dengan kualitas baik, selain meninjau dari nilai *cooking yield* dan swelling indeks, juga perlu meninjau nilai *cooking loss*. Dari hasil penelitian diperoleh mie basah dengan hasil terbaik adalah mie dengan perbandingan bahan baku 40% tepung gadung dan 60% tepung gandum. Mie basah ini mempunyai *cooking yield* 8,93 gr dan *cooking loss* 1,20% dan *swelling indeks* 1,893.

Mie Instan

Dari hasil analisis *cooking properties* dapat dilihat bahwa nilai *cooking yield* serta swelling indeks dari mie instan/goreng dari campuran tepung gadung dan tepung gandum cukup fluktuatif. Jenis mie ini dibuat dengan cara digoreng dalam minyak panas. Mie instan terbaik diperoleh dari kombinasi bahan baku 40% tepung gadung dengan penambahan 60% tepung gandum. Mie instan ini memiliki

cooking yield 15,77 gr dan *cooking loss* 7,2% serta swelling indeks 2,577(Rosmeri 2013).

Mie Kering

Dari hasil analisis *cooking properties* dapat diketahui bahwa secara umum mie kering dari campuran tepung gadung-tepung gandum mempunyai fenomena *cooking yield* dan swelling indeks yang hampir sama dengan pembahasan sebelumnya. Rendahnya kemampuan tepung gadung untuk menyerap air juga menyebabkan penurunan *cooking yield* dan swelling indeks. Di sisi lain, penambahan tepung gadung menyebabkan kadar protein dalam adonan menurun yang akan menyebabkan mie bersifat rapuh dan mudah patah ketika dimasak (Oh dkk., 1985) sehingga nilai *cooking loss* semakin meningkat. Mie kering terbaik diperoleh dari kombinasi 20% tepung gadung dan 80% tepung gandum. Mie kering ini mempunyai *cooking yield* 15,65gr; *cooking loss* 0,00% serta *swelling indeks* 2,565.

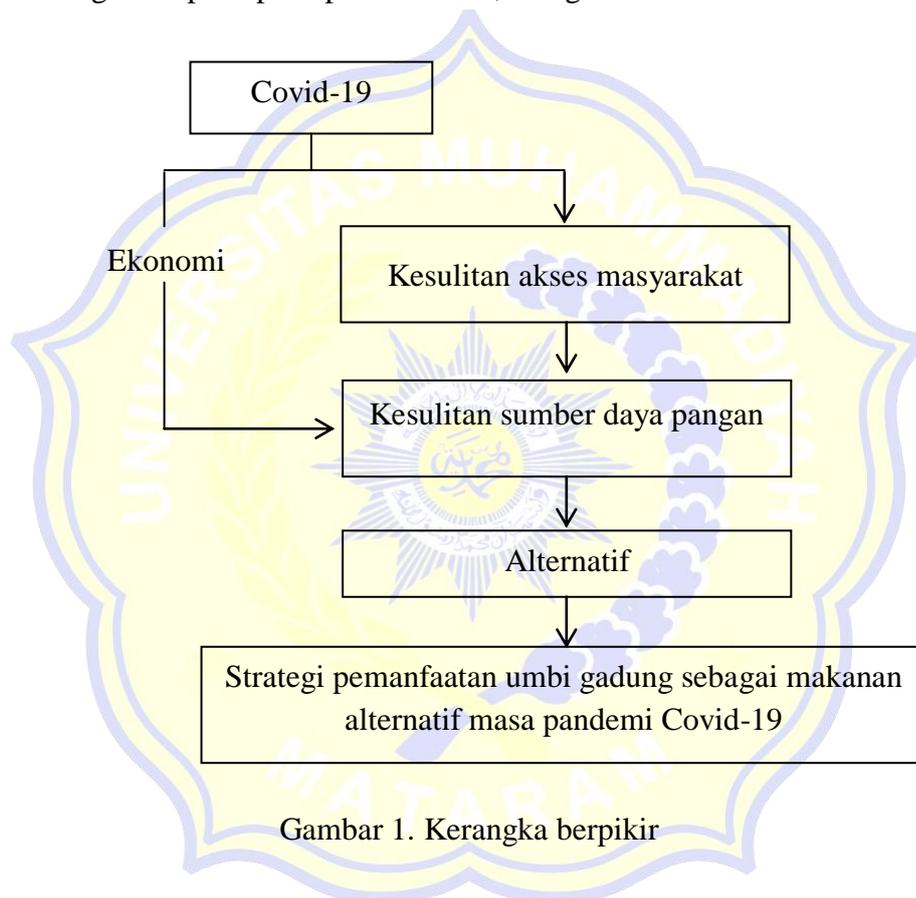
2.3 Kerangka Berpikir

Virus Covid-19 mulai muncul di Indonesia pada bulan maret 2020. Kemunculan virus ini tidak hanya menyebabkan permasalahan kesehatan tetapi juga secara tidak langsung menimbulkan masalah perekonomian dikarenakan kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat di luar ruangan serta melarang terjadinya kerumunan yang dapat menyebabkan potensi tersebarnya virus semakin tinggi.

Terganggunya sistem perekonomian akibat munculnya wabah Covid-19 menjadikan masyarakat banyak kehilangan pekerjaan dan kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan sumber daya pangan. Solusi dari hal ini mutlak diperlukan. Salah satu solusi yang peneliti ajukan yaitu makanan alternatif tepatnya umbi gadung yang dapat dimanfaatkan menjadi makanan alternatif murah meriah dan gampang didapatkan tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya.

Kerangka berpikir pada penelitian ini, mengikuti skema berikut.



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perancangan dan perencanaan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah kerja penelitian kualitatif. Dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkapkan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat (Sugiyono 2016).

Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian jenis kualitatif dikarenakan dalam penelitian dengan metode ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dimana penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar melalui pengamatan terhadap orang dan lingkungan hidupnya. Peneliti turun ke lapangan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya,

mengadakan pengamatan dan penjelajahan (Rahmat 2009). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah seorang instrumen kunci, tehnik pengumpulan data secara triangulsi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari padan generalisasi .

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan Desa Sepakek berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa tumbuhan umbi gadung sangat banyak tumbuh liar di kebun dan pekarangan warga desa tetapi tidak semua warga mau mengolah umbi tersebut menjadi makanan ataupun untuk dijual. Selain itu, pengetahuan warga tentang nilai ekonomis dan cara pengolahan yang tepat dari umbi gadung masih rendah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian pada hakikatnya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, atau uraian kalimat dengan melalui penilaian sosial.
2. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan yang kemudian data disajikan menggunakan bentuk statistik.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang akan digunakan akan peneliti kumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumen, maupun observasi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa perantara (Humas 2018) atau juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari kesaksian seseorang dengan mata kepala sendiri sebagai orang yang mengetahui tentang obyek dan masalah peneliti.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari informan (sumber data primer) melalui wawancara.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil mengutip dari sumber lain mencakup dokumen resmi, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan atau dapat dikatakan data yang didapatkan dari studi sebelumnya (Humas 2018).

Selain data yang diperoleh langsung dari sumbernya, peneliti juga menggunakan kepustakaan sebagai bahan acuan tentang teori maupun informasi yang relevan sesuai judul yang diajukan.

3.4 Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian kualitatif adalah informan. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak ada jumlah

yang pasti, jumlah informan berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian informasi. Jumlah informan akan dapat diketahui setelah penelitian selesai.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan umbi gadung sebagai makanan alternatif masa pandemi Covid-19 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang-orang yang di jadikan sebagai informan dalam penelitian adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga mampu memberikan data yang memuaskan. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan (Sugiono 2016). Dalam *sampel purposive* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Informan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah khususnya pada masyarakat dusun Repuk Mur yang terbiasa dengan pengolahan umbi gadung. Berikut disajikan daftar informan yang akan dimintai informasi: (1) Tasiyah (ibu rumah tangga), (2) Sumiati (ibu rumah), (3) Wahab (buruh), (4) Usen (buruh) (5) Nurmin (ibu rumah tangga), (6) Siti Hindun (ibu rumah tangga). Informan biasa adalah informan pelengkap. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa

Sepakek yaitu pak Nurdiah (kepala seksi pemerintahan) dan pak Sapar (kepala seksi kesejahteraan).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Sulaeman 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiono 2016).

3.5.2 Observasi

Observasi bagi penelitian dapat diartikan sebagai pengamatan dan penetapan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sulaeman 2017). Teknik observasi dilakukan dengan cara mencatat masalah yang dilihat, diungkapkan dan didengar oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemanfaatan umbi gadung di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ketiga yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto mengenai pemanfaatan umbi gadung di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logisnya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri (Sugiyono 2017) sebagai berikut:

- a. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,

- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Setiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia itu sendiri.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.

Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung di lapangan atau tempat penelitian untuk meneliti secara langsung. Sehingga peneliti dapat bertemu langsung dengan objek penelitian serta informasi tentang penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sangat akurat.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu: uji *credibility* (kepercayaan), *dependability* (ketertanggungjawaban), *confirmability* (kepastian) dan *transferability* (keteralihan) (Moleong 2018).

Uji *credibility* berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti. Ini berarti juga bahwa data/informasi yang diperoleh dan digunakan harus benar-benar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis. Terlebih lagi harus dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *ProlongedEngagement*

Dengan menerapkan cara *prolongedengagement* ini berarti peneliti harus tinggal di tempat penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subjek yang diteliti, agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi dan agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan. Cara *Prolongedengagement* ini telah dilakukan oleh peneliti dikarenakan peneliti merupakan warga setempat yang bertempat tinggal langsung di Desa Sepakek.

2. *PersistentObservation*

Melakukan observasi secara terus menerus agar mendapatkan informasi yang benar-benar apa adanya dan lebih mendalam terhadap obyek (fokus) penelitian. Kegiatan ini juga sudah dilakukan oleh peneliti dikarenakan peneliti merupakan warga setempat yang bertempat tinggal langsung di Desa Sepakek.

3. *Triangulation*

Triangulation adalah melakukan penyesuaian data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan beberapa metode sekaligus (observasi, wawancara, *FGD*, data sekunder dan penelitian kepustakaan). Jadi proses triangulasi yang dilakukan dengan mengecek kebenaran dan menyesuaikan data hasil observasi yang dilakukan dengan data dan informasi dari hasil wawancara (dan *FGD*); mengecek kebenaran dan menyesuaikan data dan informasi hasil wawancara (dan *FGD*) dengan dokumen yang ada.

Kegiatan *triangulation* ditujukan kepada sumber data dan informan penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu informan dicek (dikonfirmasikan) lagi pada informan lain yang dianggap mengetahui hal yang sama. Semua kegiatan ini dilakukan secara terus menerus pada setiap fokus penelitian selama proses penelitian, sehingga didapat data yang benar-benar akurat.

Uji *dependability* (ketergantungan), merupakan kriteria kebenaran pada penelitian kualitatif yang memiliki makna sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian yang

dilakukan. Dependabilitas digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, dengan melakukan audit terhadap keseluruhan kegiatan dalam proses penelitian. Dengan uji ini dapat dilihat apakah peneliti sudah hati-hati atau belum (membuat kesalahan) dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, mengumpulkan data dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam laporan penelitian.

Uji *confirmability* memiliki kemiripan dengan uji *dependability* sehingga memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan. Uji ini dilakukan oleh auditor independen dengan maksud untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan cara penelusuran atau pelacakan data dan informasi yang disampaikan. Untuk memenuhi hal tersebut disiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam uji *dependability* dan uji *confirmability* penelitian ini dilakukan dengan melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing baik dosen pembimbing 1 maupun dosen pembimbing 2.

Uji *transferability* berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan dapat dikatakan sudah memenuhi standar transferabilitas. Uji ini merupakan kriteria untuk memenuhi persyaratan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain.

Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang berbeda. Dapat atau tidaknya hasil penelitian ditransfer hanya dapat ditentukan oleh pembaca laporan penelitian, oleh karena itu untuk memenuhi kriteria ini peneliti melakukannya dengan mendiskripsikan hasil penelitian serinci dan sejelas mungkin tentang latar/konteks yang menjadi fokus penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman 1994). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Sebagaimana yang digambarkan berikut ini:

1. Data collection (pengumpulan data)

Sebelum melakukan analisis data tentunya yang harus dilakukan lebih awal adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti adalah turun langsung dilapangan tempat penelitian lalu mendatangi sumber-sumber informasi tentang apa yang diteliti semua informasi yang

telah terkumpulkan, kemudian peneliti mulai melakukan analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, sampai verifikasi data (simpulan).

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*).

3. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Conclusion drawing/pen*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.